

**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN ANAK
USIA 4-5 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK ANAWAI DI
ONEMBUTE KABUPATEN KONAWE
TAHUN AJARAN 2018/2019**



NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Pendidikan di
Program Studi D-IV Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kendari**

OLEH:

**RISKA KURNIANINGSIH
P00312018136**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI
PRODI D-IV KEBIDANAN
KENDARI
2019**

ABSTRACT

RELATIONSHIP OF NUTRITIONAL STATUS WITH CHILDREN AGE 4-5 YEARS IN ANAWAI KIDS CHILDREN IN ONEMBUTE KONAWA DISTRICT, YEAR 2018/2019

Riska Kurnianingsih¹, Nurnasari P², Farming²

Background : The problem of malnutrition is a case that is the focus of world attention because the rate of malnutrition is still high today. The low nutritional status of children will have a negative impact on the development of infants.

Research Objectives : The purpose of this study was to determine the relationship of nutritional status with the development of children aged 4-5 years at Anawai Kindergarten in Onembute Konawe District Academic Year 2018/2019.

Research methods : This type of research is analytic with a cross sectional study design with a sample of 32 people. The data collected are primary and secondary data, data analysis using chi-square statistical tests

Results : The results showed that of 32 toddlers aged 4-5 years there were 23 people (71.88%) children had normal nutritional status, as many as 7 people (21.88%) children had underweight nutritional status, and as many as 2 people (6.25%) children have more nutritional status; there are 21 people (65.63%) children have a normal level of development and 11 people (34.38%) children have an abnormal level of development. The results of the chi square analysis of the relationship of nutritional status with the development of children aged 4-5 years with p-value = 0.004; < α = 0.05).

Conclusion : There is a relationship of nutritional status with the development of children aged 4-5 years.

Keywords: Nutrition Status, Development

-
1. Students of the Poltekkes Kendari Department of Midwifery.
 2. Lecturer of Poltekkes Kendari, Department of Midwifery.

PENDAHULUAN

Masalah gizi buruk merupakan kasus yang menjadi fokus perhatian dunia karena angka gizi buruk sekarang ini masih tinggi. Data dari WHO menggambarkan sekitar 870 juta orang dari 1,7 milyar penduduk dunia menderita gizi buruk dan sebanyak 852 juta diantaranya berada di negara

berkembang. Di Indonesia angka gizi kurang tercatat pada tahun 2010

sebesar 4,9% dari seluruh penduduk dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 5,7%. Status gizi balita yang kurang akan berpengaruh ke perkembangan balita. Prevalensi keterlambatan perkembangan umum tidak diketahui secara pasti. Di Negara

Amerika Serikat dan Kanada total kelahiran per tahunnya sebanyak empat juta kelahiran, antara 40.000 dan 120.000 anak di masing-masing negara tersebut, mengalami keterlambatan perkembangan umum (Risikesdas, 2013).

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang terjadi pada setiap makhluk hidup. Pada manusia, terutama pada masa balita, proses tumbuh kembang terjadi sangat cepat. Pertumbuhan anak yang berkaitan dengan segi jasmani ini didukung oleh pemberian makanan yang bergizi, sebab gizi yang tidak seimbang maupun gizi buruk serta derajat kesehatan yang rendah akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan maupun perkembangan (Almatsier, 2014).

Anak usia pra sekolah adalah investasi bangsa, karena anak usia tersebut adalah generasi penerus bangsa. Tumbuh kembang anak usia pra sekolah yang optimal tergantung pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang benar. Masa untuk tumbuh kembang, pemberian nutrisi tersebut atau asupan zat gizi pada anak tidak selalu dapat dilaksanakan dengan sempurna. Banyak sekali masalah yang ditimbulkan dalam pemberian makanan yang tidak benar dan menyimpang. Penyimpangan ini mengakibatkan gangguan pada banyak organ dan sistem tubuh anak. Disisi lain usia pra sekolah disebut juga sebagai masa pengembangan intelektual, dikarenakan pada masa itu anak memiliki keinginan dan keterbukaan untuk mendapatkan pengetahuan serta pengalaman. Pada masa ini anak memiliki rasa ingin tahu dan sifat yang realistis (Suwariyah, 2013).

Hasil Risikesdas 2013 nilai tertinggi gizi baik pada anak balita di Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 72,2%, gizi kurang sebesar 15,9%, gizi buruk 8,0% dan gizi lebih sebesar 3,9%. Pada tahun 2016 tercatat gizi kurang pada balita sebesar 16,3% dan gizi buruk sebesar 0,29% (Risikesda, 2013). Berdasarkan laporan program perbaikan gizi Dines Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2015, tercatat 13% balita yang masih mengalami pertumbuhan yang abnormal dipicu oleh status gizi yang buruk.

Di Kabupaten Konawe tercatat 20 kasus gizi buruk pada balita yang merupakan salah satu kabupaten yang memiliki angka gizi buruk terbanyak. Studi awal yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Anawai di Onembute Kabupaten Konawe didapatkan data jumlah peserta didik usia 4-5 tahun sebanyak 32 orang. Taman Kanak-Kanak Anawai termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Onembute, berdasarkan data dari Puskesmas Onembute tercatat data balita pada tahun 2016 sebanyak 604 orang, tahun 2017 sebanyak 612 orang dan tahun 2018 sebanyak 619 orang. Data puskesmas onembute tahun 2018 terdapat 43 anak dengan gizi kurang, terdapat 20 anak dengan stunting, dan tercatat ada 15 anak yang mengalami gangguan perkembangan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Anawai di Onembute Kabupaten Konawe Tahun Ajaran 2018/2019".

TINJAUAN TEORI

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses

yang terjadi pada setiap makhluk hidup. Pada manusia, terutama pada masa balita, proses tumbuh kembang terjadi sangat cepat. Pertumbuhan anak yang berkaitan dengan segi jasmani ini didukung oleh pemberian makanan yang bergizi, sebab gizi yang tidak seimbang maupun gizi buruk serta derajat kesehatan yang rendah akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan maupun perkembangan.

Perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan atau fungsi semua system organ tubuh sebagai akibat bertambahnya kematangan fungsi-fungsi organ tubuh. Anak usia pra sekolah berada pada masa pertumbuhan yang sangat cepat dan kegiatan fisik yang sangat aktif, oleh karena itu, keadaan gizi pada usia ini harus mendapatkan perhatian yang lebih dimana tingkat kesehatannya perlu dibina dan ditingkatkan. Perhatian terhadap anak dapat dilakukan dengan mengontrol status gizi anak agar berkembang sesuai dengan usia perkembangan anak (Dewi, 2010).

Status gizi adalah suatu ukuran mengenai kondisi tubuh seseorang yang dapat dilihat dari makanan yang dikonsumsi dan penggunaan zat-zat gizi di dalam tubuh. Status gizi dibagi menjadi tiga kategori, yaitu status gizi kurang, gizi normal, dan gizi lebih (Almatsier, 2014). Status gizi normal merupakan suatu ukuran status gizi dimana terdapat keseimbangan antara jumlah energi yang masuk ke dalam tubuh dan energi yang dikeluarkan dari luar tubuh sesuai dengan kebutuhan individu. Energi yang masuk ke dalam tubuh dapat berasal dari karbohidrat, protein, lemak dan zat gizi lainnya. Status gizi normal merupakan keadaan yang sangat diinginkan oleh semua orang. Status gizi kurang atau yang

lebih sering disebut *undernutrition* merupakan keadaan gizi seseorang dimana jumlah energi yang masuk lebih sedikit dari energi yang dikeluarkan. Hal ini dapat terjadi karena jumlah energi yang masuk lebih sedikit dari anjuran kebutuhan individu. Status gizi lebih (*overnutrition*) merupakan keadaan gizi seseorang dimana jumlah energi yang masuk ke dalam tubuh lebih besar dari jumlah energi yang dikeluarkan. Hal ini terjadi karena jumlah energi yang masuk melebihi kecukupan energi yang dianjurkan untuk seseorang, akhirnya kelebihan zat gizi disimpan dalam bentuk lemak yang dapat mengakibatkan seseorang menjadi gemuk (Nix, 2015).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional study* dimana pengumpulan data variabel dependen dan independen dilakukan secara bersamaan (Pratiknya, 2013)

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari 2 :

1. Status gizi

Status gizi diukur menggunakan alat ukur tes kesehatan timbang BB dan TB dan dianalisis berdasarkan teknik Antropometri

2. Perkembangan anak

Penilaian perkembangan anak menggunakan koesioner *Denver Development Screening Test II*. Yang terdiri dari 34 pertanyaan, 21 pertanyaan untuk anak usia 4 tahun dan 13 pertanyaan untuk anak usia 5 tahun dengan menggunakan kode yang sudah ditentukan. Dengan kategori normal dan suspek, dikatakan normal apabila anak tersebut dapat melakukan dan menyebutkan semua point yang

ada dikoesioner, kategori suspek jika ditemukan lebih dari 1 point yang ada di koesioner yang tidak bisa disebutkan atau dilakukan oleh anak.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1
Karakteristik Responden di Taman Kanak-Kanak Anawai di Onembute Kabupaten Konawe Tahun Ajaran 2018/2019

Karakteristik	Jumlah	%
Umur (tahun)		
4 tahun	15	46,9
5 tahun	17	53,1
Total	32	100
Pekerjaan Orang Tua		
PNS	2	6,2
Swasta	3	9,4
Pedagang	2	6,2
Petani	10	31,3
Buruh	15	46,9
Total	32	100
Jumlah Anak		
≤2	8	25
>2	24	75
Total	32	100

sumber: Olahan Data Primer

Berdasarkan tabel 1 diperoleh keterangan bahwa dari 32 anak di TK Anawai yang dijadikan responden terbanyak pada usia 5 tahun sebanyak 17 orang (53,1%), anak dengan pekerjaan orang tua sebagai buruh sebanyak 15 orang (46,9%), dan dengan jumlah anak > 2 sebanyak 24 orang (75%).

2. Analisis Univariabel anak. Hasil analisis univariabel

sebagai berikut:

- a. Status gizi anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Anawai di Onembute Kabupaten Konawe Tahun Ajaran 2018/2019

Tabel 2
Distribusi Status gizi anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Anawai di Onembute Kabupaten Konawe Tahun Ajaran 2018/2019

Status Gizi	Jumlah	
	n	%
Lebih	2	6,25
Normal	23	71,88
Kurang	7	21,88
Total	32	100

Data yang diperoleh pada tabel 2 yaitu sebagian besar anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Anawai di Onembute Kabupaten Konawe Tahun Ajaran 2018/2019 memiliki status gizi yang normal, yakni sebanyak 23 orang (71,88%) anak memiliki status gizi normal, sebanyak 7 orang (21,88%) anak memiliki status gizi yang kurang, dan sebanyak 2 orang (6,25%) anak memiliki status gizi yang lebih.

- b. Perkembangan anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Anawai di Onembute Kabupaten Konawe Tahun Ajaran 2018/2019

Tabel 3
Distribusi Perkembangan anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Anawai di Onembute Kabupaten Konawe Tahun Ajaran 2018/2019

Perkembangan	Jumlah	
	n	%
Normal	21	65,63

Suspek	11	34,38
Total	32	100

perkembangan yang normal dan 11 orang (34.38%) anak memiliki perkembangan yang suspek.

3. Analisis Bivariabel

Tabel 4

Hubungan status gizi dengan perkembangan anak di Onembute Kabupaten Konawe Tahun Ajaran 2018/2019

Status Gizi	Perkembangan				Total	X ² Nilai p-value)
	Normal		Suspek			
	n	%	n	%		
Lebih	0	0,0	2	6,2	2	11.019
Normal	19	59,4	4	12,5	23	(0,004)
Kurang	2	6,2	5	15,6	7	

Pada tabel 4 terlihat bahwa dari 23 orang anak yang memiliki status gizi yang normal terdapat 19 orang (59,4%) anak memiliki perkembangan yang normal dan 4 orang (12,5%) anak memiliki perkembangan yang tidak normal. Dari 7 orang anak yang memiliki status gizi yang kurang terdapat 5 orang (15,6%) orang anak memiliki perkembangan yang tidak normal dan 2 (6,2%) orang anak memiliki perkembangan yang normal. Dari 2 orang anak yang memiliki status gizi pada kategori lebih, seluruhnya (6,2%) anak memiliki perkembangan yang tidak normal. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,004$; $\alpha = 0,05$ artinya ada hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Anawai di Onembute Kabupaten Konawe Tahun Ajaran 2018/2019

PEMBAHASAN

1. Status Gizi Balita Usia 4-5 tahun
Hasil analisis secara univariabel menunjukkan bahwa mayoritas anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Anawai di

Onembute Kabupaten Konawe Tahun Ajaran 2018/2019 memiliki status gizi yang normal, meskipun masih ada beberapa anak dengan status gizi tidak normal namun jumlahnya relative kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran orang tua di wilayah Onembute Kabupaten Konawe dalam memperhatikan asupan gizi bagi anak-anak mereka relative baik.

Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi status gizi pada anak diantaranya adalah asupan makanan, penyakit infeksi, dan pola pengasuhan anak. Anak yang mendapat makanan yang cukup baik tetapi sering diserang penyakit infeksi dapat berpengaruh terhadap status gizinya. Begitu juga sebaliknya, anak yang makanannya tidak cukup baik, daya tahan tubuhnya pasti lemah dan pada akhirnya mempengaruhi status gizinya. Pola pengasuhan anak, berupa sikap dan perilaku ibu, atau

pengasuh lain dalam hal kedekatannya dengan anak, memberikan makan, merawat, kebersihan, kasih sayang dan sebagainya (Soetjningsih dan Ranuh, 2013).

2. Perkembangan Balita Usia 4-5 Tahun

Dalam penelitian ini masih dijumpai sebagian anak yakni sebanyak (34,38%) dengan perkembangan yang suspek. Artinya, sejatinya anak di Taman Kanak-Kanak Anawai di Onembute Kabupaten Konawe Tahun Ajaran 2018/2019 dapat memenuhi unsur perkembangan yang normal namun terhadap beberapa anak masih memiliki perkembangan yang tidak normal. Menurut Soetjningsih perkembangan anak usia 4-5 tahun dapat diukur dengan DDST dengan skala normal, dan suspek. Dikatakan hasil tidak normal bila pada sector didapatkan keterlambatan pada kotak yang berpotongan dengan garis vertical usia. Sehingga perkembangan kasar anak sebagian besar tidak normal dikarenakan ada keterlambatan. Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia 4-5 tahun ini adalah status gizi anak. Status gizi yang kurang dan yang buruk akan menyebabkan perkembangan anak tidak optimal sehingga perkembangan anak usia 4-5 tahun tidak normal sesuai dengan usia (Suwariyah, 2013).

3. Hubungan Status Gizi dengan perkembangan Balita Usia 4-5 tahun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Responden dengan status gizi yang normal memiliki perkembangan yang

normal yakni dari 23 orang anak terdapat 19 orang (59,4%) diantaranya memiliki perkembangan yang normal, dan dari 7 orang anak dengan status gizi yang kurang terdapat 5 (15,6%) diantara memiliki perkembangan yang suspek, serta semua anak dengan status gizi yang lebih mengalami perkembangan yang suspek. Setelah dilakukan pengolahan dan analisis data secara bivariabel diperoleh nilai $p\text{-value}=0,004$; $< \alpha=0,05$. Artinya hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Anawai di Onembute Kabupaten Konawe Tahun Ajaran 2018/2019.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Ending et al., (2012), pada penelitian yang berjudul "Hubungan antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 1-5 tahun di Posyandu Buah Hati Ketelan Banjar Sari Surakarta". Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara status gizi dengan perkembangan anak usia 1-5 tahun di Posyandu Buah Hati Ketelan Banjar Sari Surakarta. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa nutrisi menjadi kebutuhan untuk menunjang perkembangan. Dalam nutrisi terdapat kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk perkembangan seperti protein, karbohidrat, lemak, mineral dan vitamin dan air. Apabila kebutuhan nutrisi seseorang kurang terpenuhi, maka dapat menghambat perkembangan (Hidayat, 2010).

KESIMPULAN

1. Status gizi anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Anawai di Onembute Kabupaten Konawe Tahun Ajaran 2018/2019 terbanyak pada status gizi yang normal yakni sebesar 71,88%
2. Perkembangan anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Anawai di Onembute Kabupaten Konawe Tahun Ajaran 2018/2019 terbanyak memiliki perkembangan yang normal yakni sebesar 65,63% .
3. Ada hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Anawai di Onembute Kabupaten Konawe Tahun Ajaran 2018/2019, dengan nilai ($p\text{-value}=0,004$; $< \alpha=0,05$).

SARAN

1. Petugas kesehatan dalam hal ini gizi dan bidan di Puskesmas Onembute Kabupaten Konawe melakukan kolaborasi dalam menginformasikan dan memberikan penyuluhan kepada para orang tua anak agar senantiasa menjaga asupan nutrisi bagi anak sehingga memiliki asupan gizi yang normal.
2. Bagi orang tua lebih meningkatkan wawasan tentang zat gizi pada anak dan cara penilaian perkembangan anak dengan menggunakan DDST, sehingga orang tua dapat menerapkan pola nutrisi yang lebih baik dan menjamin tumbuh kembang anak berlangsung dengan selaras baik dari segi fisik, mental maupun psikososial.
3. Bagi peneliti lain diharapkan bisa melakukan penelitian lanjutan tentang perkembangan anak dari faktor lain selain status gizi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abunain, Djumadias. (2012). *Antropometri Sebagai Alat Ukur Status Gizi Di Indonesia*. Puslitbang Gizi Bogor. Bogor
- Aisyah, Siti, dkk. (2015). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Almatsier, Sunita. (2014). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Dewi, N. L. (2010). *Asuhan neonatus bayi dan anak balita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ending. (2012). *Hubungan Antara Staus Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1-5 Tahun di Psoyandu Buah Hati Ketelan Banjar Sari Purwakarta*.
- Hardinsyah. 2012. *Review faktor determinan keragaman konsumsi pangan*. Jurnal Gizi dan Pangan. Vol. 2: 55–74.
- Hartriyanti, Y., & Triyanti. (2014). *Penilaian Status Gizi, dalam Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hidayat, A. A. (2010). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Jahari A (2012). *Penilaian Status Gizi Berdasarkan Antropometri*. Bogor: Puslitbang Gizi dan Makanan.
- Judarwanto. (2014). *Hubungan Pola Konsumsi Makanan Jajanan dengan Status Gizi dan Fungsi Kognitif Anak Sekolah Dasar*. Fakultas Ilmu Kesehatan

- Universitas Muhammadiyah
Surakarta. Surakarta.
- Kemendes RI. 2011. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1995/Menkes/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Direktorat Bina Gizi, Jakarta
- Madanijah, S. (2010). *Pendidikan Gizi dalam Pengantar Pengadaan Pangan dan Gizi*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Marimbi, H. (2010). *Tumbuh kembang, status gizi dan imunisasi dasar pada balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Narendra, M., Titi, S., & Soetjningsih. (2010). *Buku ajar 1 tumbuh kembang anak*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Nix, S. (2015). *William's Basic Nutrition & Diet Therapy, Twelfth Edition*. Elsevier Mosby Inc, USA.
- Radiansyah, E. (2012). *Penanggulangan Gizi Buruk*. Available at : <http://www.dinkespurworejo.go.id>
- Riskesdas. (2013). *Riset kesehatan dasar*. Jakarta: Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Soetjningsih, & Ranuh, G. (2013). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC Kedokteran.
- Sudarti, E. K. (2010). *Asuhan kebidanan neonatus, bayi dan anak balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sudiarsih, F. (2014). *Buku pintar dunia balita*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwariyah, P. (2013). *Test Perkembangan Bayi/Anak*. Jakarta: Trans Info Media.
- Santoso dan Ranti, (2014). *Kesehatan dan Gizi*. Rineka Cipta .Jakarta
- Soekirman, (2012). *Imu Gizi dan Aplikasinya*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sukmaniah. (2013). *Gizi Otak*. www.pergizi.litbang.depkes.go.id. Diakses 24 Januari 2019.
- Supariasa I. D. N., Bakri B. & Fajar I., (2012). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Penerbit EGC